

**CHARACTER EDUCATION PROFILE PANCASILA CREATIVE ELEMENTS AND
THE RELATIONSHIP TO HUMANISTIC PERSONALITY THEORY IN THE
WORLD OF EDUCATION**

Nur Nazwa Kamilah, Nina Permata Sari, Eklys Cheseda Makaria

Program studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

e-mail: 2110123320008@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

The writing of this article is made with the aim of explaining character education by underlying the Pancasila Profile of creative elements and also bringing up the relationship between creative elements and humanistic theory. The method used in writing this article uses the literature review method. The literature review method or literature study method is a method with library data collection. Literature writing or literature study is obtained by reading books and various other sources such as books, scientific journals, and various other references. The result of this writing is that there is a link between one of the elements of the Pancasila Profile, namely creative with one of the personality theories, namely humanistic personality theory. In the humanistic school of psychology assumes that an individual is said to have achieved self-actualisation when the individual has shown all the potential, abilities and talents he has. Then, all of these potentials, abilities, and talents can be used to obtain something that you want to achieve. According to humanistic psychology, a person can be said to have achieved self-actualisation if the individual has shown and used all the talents or potential in himself to produce something he wants. With the writing of this article, it is hoped that each individual can develop the character of one of them to become a creative individual in order to produce something new and original and can have an impact with results that suit their needs, so that they can achieve self-actualisation.

Keywords: Pancasila Profile, Creative, Humanistic

**PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PANCASILA ELEMEN KREATIF DAN
KETERKAITAN TERHADAP TEORI KEPRIBADIAN HUMANISTIK DALAM
DUNIA PENDIDIKAN**

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai Pendidikan karakter dengan mendasari Profil Pancasila elemen kreatif dan juga mengungkit keterkaitan antara elemen kreatif dengan teori humanistik. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur. Metode kajian literatur atau metode studi literatur adalah metode dengan pengumpulan data Pustaka. Penulisan kepustakaan atau studi literatur ini didapatkan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber daa lainnya seperti buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan berbagai referensi lainnya. Hasil penulisan ini adalah adanya ditemukan keterkaitan antara salah satu elemen Profil Pancasila yaitu kreatif dengan salah satu teori kepribadian yaitu teori kepribadian humanistik. Di dalam aliran psikologi humanistik beranggapan bahwa seorang individu dikatakan sudah berhasil mencapai aktualisasi diri ketika individu sudah menunjukkan semua potensi, kemampuan dan bakat yang ia miliki. Kemudian, semua potensi, kemampuan, dan bakat tersebut bisa digunakan untuk memperoleh suatu yang ingin dicapai. Menurut psikologi humanistik, seseorang dapat dikatakan sudah mencapai aktualisasi diri apabila individu tersebut sudah menunjukkan dan menggunakan semua bakat atau potensi dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang ia inginkan. Dengan adanya penulisan artikel ini, diharapkan setiap individu bisa mengembangkan karakter salah satunya untuk menjadi individu yang kreatif agar bisa menghasilkan sesuatu yang baru dan bersifat orisinal serta dapat memberikan dampak dengan hasil yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga bisa mencapai aktualisasi diri.

Kata kunci: *Profil Pancasila, Kreatif, Humanistik*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kehidupan, tentu tidak terlepas dengan pentingnya sebuah Pendidikan yang mengiringi. Hal ini karena Pendidikan sangat memberi banyak manfaat untuk masing-masing individu. Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan sebuah potensi, kompetensi dan juga membentuk sebuah karakter yang bermartabat dan beradab (Juliani and Bastian 2021). Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan kapasitas dalam belajar saja, namun juga pembentukan karakter. Karakter dapat

dikatakan sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan melalui sikap, pola yang dilakukan dalam interaksi dan yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam berpikir dan bertindak. Karakter sangat perlu untuk dikembangkan dan dibentuk agar bisa mencapai sebuah keberhasilan atas pencapaian yang diharapkan atau diinginkan. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk mendorong terciptanya manusia yang berperilaku baik, memiliki kepribadian yang mendukung, dan memiliki etika (Irawati et al. 2022). Dengan

tumbuh mengembangkan dan membentuk karakter yang baik maka akan mendorong seorang individu untuk bisa tumbuh dalam melakukan berbagai hal yang baik dan benar serta memiliki tujuan dalam hidupnya. Dapat diketahui bahwa adanya pendidikan ini bukan hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan, melainkan mengajarkan individu untuk bisa memiliki dan membentuk karakter atau watak yang baik, sopan dalam beretika, mengembangkan skill yang dimiliki, dan banyak hal lainnya.

Sejalan dengan sejumlah kebijakan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan kita, dalam aspek kurikulum hadir dengan sebutan Kurikulum Merdeka yang dimaknai sebagai kurikulum yang sederhana dan mendalam (Kemendikbudristek RI, 2022). Keunggulan dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek yang secara tidak langsung membuka kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk bisa mengeksplorasi diri serta turut menerapkan pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Rahayu et al., dalam (Suryo Putro et al. 2023)).

Profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu visi dan misi dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal ini, terdapat usaha yang perlu dilakukan untuk mewujudnya terbentuk profil belajar pancasila dengan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter. Dalam dimensi profil pelajar Pancasila ini terdapat enam elemen didalamnya yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong royong; (4) Berkebhinekaan global; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif (Kemendikbudristek 2022).

Berfokus pada elemen kreatifitas, pelajar pada elemen ini berarti mampu dalam memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang sifatnya orisinal, bermakna,

berguna, dan memiliki dampak. Elemen kunci dari kreatif ini adalah dapat menghasilkan gagasan yang orisinal juga dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam menemukan atau mencari sebuah alternatif solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Perkembangan yang terjadi pada gagasan orisinal ini erat sekali kaitannya dengan perasaan dan emosi seseorang, serta pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh individu tersebut.

Banyak sekarang orang berpendapat, seseorang akan bisa bertahan di masa depan ketika dia mempunyai *skill* atau keterampilan. Skill atau keterampilan ini tentunya erat kaitannya dengan kreativitas. Namun, skill dan kreativitas saja tidak cukup sebagai manusia yang dikatakan rogers adalah manusia humanis. Rogers adalah salah satu tokoh yang menghargai dengan adanya keberadaan manusia. Setiap individu manusia tentunya diberikan kebebasan baik itu dalam berpikir, bertindak, dan juga berkreasi sesuai keinginannya sehingga dapat melahirkan ide atau gagasan yang baru. Mazhab dalam aliran humanistik yang didalamnya termasuk Rogers, memiliki pendapat bahwa setiap individu itu sepenuhnya memiliki kemampuan kreatif di dalam dirinya. Mazhab ini juga memiliki pandangan yang mempunyai harapan baik dalam segala hal terhadap hakikat manusia. Mereka yakin bahwa setiap individu itu tentu memiliki dorongan yang terdapat dalam dirinya untuk terus mengembangkan potensi ataupun kompetensi yang ada, manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan tingkah laku yang dimilikinya.

Kepribadian menurut Sjarkawi (2011: 11) bahwa kepribadian merupakan ciri khas dari seorang yang berasal melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan (Ardiati 2018). Ciri khas yang dimiliki oleh individu sedikit banyaknya pasti ada campur tangan pengaruh dari lingkungan

yang ia tempati. Kebiasaan-kebiasaan yang terdapat pada diri individu itu terbentuk karena adanya pola yang dicontoh karena kondisi lingkungan yang didapatkan dan tempati. Kepribadian adalah keseluruhan yang mencakup dalam diri individu baik itu sifat, sikap, ekspresi, dan perasaan yang ada pada diri individu. Kepribadian ini menjadikan landasan untuk manusia melakukan sesuatu. Terdapat aliran yang memandang manusia sebagai manusia. Aliran humanistik muncul karena adanya reaksi atas aliran psikoanalisis dan behaviorisme. Aliran humanistik ini berpandangan bahwa setiap manusia itu pada dasarnya baik. Maksud dari pandangan ini, bahwa manusia itu mempunyai pandangan atau penilaian terhadap dirinya sendiri atau sering disebut konsep diri. Dalam pandangan aliran ini juga berpendapat bahwasannya manusia itu bisa berkembang sehat dan kreatif.

Terdapat salah satu aliran dalam psikologi yang didalamnya membahas dan terfokus pada berbagai perbedaan atau keunikan yang dimiliki oleh manusia dan salah satunya terdapat bahasan yaitu mengenai kreativitas. Teori humanistik ini memandang bahwa kreativitas merupakan Sebagian hasil dari Kesehatan psikologis yang tinggi. Menurut pandangan dari Abraham Maslow, manusia itu mempunyai dorongan hati atau nafsu yang dibawanya sejak lahir dan dasar yang menjadi nyata merupakan sebuah kebutuhan yang mana kebutuhan tersebut haruslah dipenuhi oleh individu tersebut. Maslow beranggapan orang-orang yang dapat dikatakan kreatif adalah orang yang mampu mengatur dirinya sendiri atau mengaktualisasikan diri adalah orang yang sehat mentalnya, dan mampu menjalankan hidup sepenuhnya dengan berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan dengan usahanya serta mampu menghadapi semua aspek yang ada pada kehidupannya dengan mudah dan cepat serta kreatif.

Pandangan humanisme ini menekankan pada berbagai hal yakni; (1)

holisme, menegaskan bahwa organisme itu selalu bertindak sebagaimana satu kesatuan yang utuh bukan Sebagian rangkaian yang berbeda; (2) menolak riset binatang, berpandangan bahwa tingkah laku yang dimiliki oleh manusia itu berbeda dengan tingkah laku yang ada pada binatang; (3) manusia pada dasarnya baik, bukan setan. Manusia memiliki struktur yang berupa kebutuhan, kemampuan, dan juga kecenderungan. Beberapa sifat yang dimiliki manusia itu adalah sebuah ciri umum yang dimiliki oleh manusia dan kebutuhan dan kecenderungan yang menjadikan bahwasannya hakekat manusia itu baik, netral. Dan hal tersebut bukan setan; (4) potensi kreatif, manusia sejak lahir memang dikatakan memiliki ciri yang universal yaitu kreatif. Potensi kreatif yang dimiliki oleh manusia merupakan kemampuan yang sangat mendasar atau umum pada manusia. Bahwasannya, jika setiap masing individu mempunyai kesempatan dalam mendapatkan lingkungan yang mendukung individu tersebut, maka setiap individu itu juga dengan jiwa kreativitas yang dimilikinya akan mampu memperlihatkan dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya; (5) menekankan kesehatan psikologik. Dalam pendekatan aliran humanistik ini mengarahkan perhatiannya pada manusia yang sehat, kreatif dan juga mampu dalam mengaktualisasikan dirinya.

Carl Roger dan Abraham Maslow, seperti yang disintesis Jamaris (2004:57) dari Kitano dan Kirby (1986:194) mengemukakan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri (Nisa 2017). Menurut Abraham Maslow dan Carl Rogers yang dikatakan aktualisasi diri ini apabila seorang individu tersebut sudah bisa menggunakan semua bakat dan talenta yang dimilikinya. Kreativitas yang menjadikan aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri ini, karena ketika seorang individu memiliki keterampilan atau ide

yang cemerlang dan baru maka dapat membantu pribadi tersebut untuk melaksanakan dalam proses pencapaian yang ia inginkan. Hal ini, dengan kreativitas yang dimiliki dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Rogers menilai bahwa faktor dan kondisi yang dapat membantu individu dalam mengaktualisasikan dirinya merupakan faktor yang juga menentukan dari kekreatifan yang dimiliki seorang individu (Qorib, Parjuangan, and Jaya 2022).

Salah satu dari prinsip dasar humanisme yaitu manusia memiliki kehendak bebas dan mengadakan pilihan-pilihan sadar, dan dengan demikian manusia atau individu tersebut memiliki tanggung jawab atas pilihan yang telah dipilihnya. Dengan ini, manusia diminta untuk bisa mandiri dalam menentukan sebuah Tindakan atau perilaku yang diambilnya dan juga bisa mempertanggung jawabkan atas pilihan yang telah diambilnya. Maslow yakin jika semua orang mempunyai peluang yang menunjang, setiap orang memiliki kemampuan yang dapat menunjukkan semua kemampuannya. Penunjang yang dimaksud disini adalah sesuatu yang bisa dikatakan sebagai motivasi atau pendukung untuk individu tersebut untuk bisa mencapai aktualisasi dirinya. Menurut Maslow, kreativitas merupakan potensi yang menunjukkan individu kepada pengaktualisasian diri (Ardiati 2018). Kreativitas adalah sebuah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam menelusuri, mengembangkan dan menemukan hal-hal baru. Kreativitas ini harus terus dikembangkan karena setiap upaya manusia dalam mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya untuk mencapai kemajuan tentunya memerlukan kreativitas yang ada pada dirinya (Mery et al. 2022).

Berdasarkan uraian diatas terdapat tujuan dari adanya penulisan artikel ini

yaitu untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan karakter pada elemen kreatif individu dan juga untuk mengetahui keterkaitan antara dimensi profil pelajar Pancasila elemen kreatif dengan salah satu teori kepribadian yaitu teori kepribadian humanistik. Manfaat dari penulisan artikel ini adalah mengetahui strategi yang tepat digunakan dalam meningkatkan Pendidikan karakter berfokus pada kreatifitas, mengetahui pentingnya pendidikan karakter, mengetahui apa pengertian dari kepribadian, mengetahui mengenai teori kepribadian humanistik serta mengetahui keterkaitan antara dimensi profil pelajar Pancasila dengan teori kepribadian humanistik, mengetahui pandangan humanis. Selain yang disebutkan, teori yang terdapat dalam psikologi aliran humanistik tentang kreatifitas ini apabila dilaksanakan dalam ranah Pendidikan tentunya akan memberikan manfaat dalam memperoleh sebuah pendidikan yang dapat membantu dalam mengoptimalkan setiap kemampuan yang dimiliki dan juga memperoleh individu yang berketerampilan dalam mengaktualisasikan diri. Hal ini dikarenakan setiap orang itu pada dasarnya memiliki bakat keterampilan serta kemampuan sesuai dengan bidang dan juga kadar yang berberbeda-beda.

METODOLOGI

Penyusunan maupun penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur, yaitu metode studi literatur adalah serangkaian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca serta mencatat dan juga mengelola bahan penelitian. Yang diketahui studi literatur ini merupakan sebuah ringkasan yang diolah secara lengkap mengenai adanya gagasan, isu, dan hasil penelitian. Di dalam studi literatur ini mengemukakan kembali beberapa poin-poin penting yang terdapat didalamnya. Pada metode ini, dapat dimanfaatkan untuk peneliti dalam merancang dan mendesain suatu rancangan penelitian

dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang didapat sehingga hasil dari penelitian tersebut bisa lebih matang (Siti Azizah Susilawati, Dr. Muhammad Musiyam, and Zaid Ali Wardana 2021).

Penelitian kepustakaan atau studi literatur adalah sebuah metode yang digunakan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber data lainnya dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur (Trygu 2020). Hal ini dilakukan untuk bisa menghasilkan atau memperoleh sebuah hasil rancangan tulisan yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha/proses yang terencana dilakukan sebagai bentuk mewujudkan terciptanya suasana belajar sehingga peserta didik bisa secara aktif dalam mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki (Rahman et al. 2022). Dalam bahasa sederhananya, pendidikan merupakan sebuah proses dan usaha individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Rahman et al. 2022). Dengan adanya sebuah pendidikan ini, setiap individu tau semua orang akan bisa terfasilitasi dalam rangka individu tersebut bisa mengetahui kemampuan serta meningkatkan kemampuan. Meningkatkan kemampuan atau potensi ini terlebih untuk bisa memiliki kekuatan yaitu kekuatan spiritual, kontrol diri, aspek kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik serta ketrampilan yang dibutuhkan individu tersebut untuk dirinya sendiri dan ketika individu berhadapan dengan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai media pemberi informasi melainkan pendidikan juga sebagai sebuah perwujudan untuk bisa mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan seorang individu dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan baik itu pribadi maupun sosialnya. Pendidikan ini diperoleh

untuk dapat membantu individu bisa paham, mengerti, dan menjadi individu yang lebih dewasa dengan bisa mengembangkan pikirannya menjadi lebih kritis. Dengan adanya sebuah Pendidikan ini juga, seseorang yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu, tidak bisa menjadi terlatih dan bisa.

Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang dan memiliki keunikan masing-masing dari setiap individu. Karakter ini yang menjadikan pembeda antara individu dengan individu lainnya. Karakter yang dimiliki merupakan sebuah bawaan yang didapatkan individu baik itu dari pengasuhan ataupun lingkungan yang diperolehnya. Di dalam sebuah kamus psikologi ada dinyatakan bahwa karakter merupakan sebuah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis ataupun moral. Dalam hal ini misalkan seperti kejujuran seseorang. Hal ini juga memiliki keterikatan dengan sifat yang dimiliki individu dan itu merupakan sifat yang relatif tetap (Dali Gullo, 1982:29 dalam Pranowo 2013).

Pengertian Pendidikan Karakter

Pada dasarnya sebutan istilah 'pendidikan karakter' merupakan kalimat yang berasal dari dua buah kata yang memiliki makna masing-masing. Sebelum mengetahui pengertian dari pendidikan karakter, ada baiknya terlebih dahulu memahami makna dan arti dari setiap kata tersebut. Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan pengertian pendidikan dan karakter sudah terdapat pandangan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk memperoleh pembentukan karakter yang sesuai, dan karakter merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah pendidikan yang didapat (Muchtari dan Suryani 2019). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pendidikan karakter adalah salah satu sistem pendidikan dengan menanamkan atau melatih serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan beberapa komponen

yaitu pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan. Tindakan yang ditunjukkan adalah tindakan yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), baik terhadap dirinya sendiri, dan juga baik bagi masyarakat serta bangsanya.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang memfasilitasi individu untuk bisa mengembangkan karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau keinginan yang dimiliki, dan tindakan yang dipilih individu tersebut untuk diimplementasikan kedalam kehidupannya sehari-hari (Agung 2018)

Pendidikan karakter melatih seorang individu untuk memiliki kebiasaan cara berpikir dan bertindak serta membuat keputusan yang bisa individu tersebut pertanggung jawabkan. Dalam hal ini, Pendidikan karakter juga melatih atau mengajarkan individu untuk bisa berpikir menjadi lebih baik atau berpikir cerdas bahkan kritis sehingga individu tersebut mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya (Octavia dan Rube'i 2017). Pendidikan karakter ini bisa untuk meningkatkan kemampuan seorang individu dalam berbaur dengan bangsa lain dengan catatan ia masih bisa mempertahankan identitas dan budaya bangsanya sendiri. Ketika seorang individu memiliki karakter yang baik dan menjamin keberhasilannya, maka dalam ia berbaur dengan bangsa lain akan memperoleh penilaian yang baik pula terhadap dirinya dan akan dilihat bahwa bangsa ia berasal memiliki karakter yang baik.

Profil Pancasila untuk Penyempurnaan Pendidikan Karakter

Karakter pada setiap manusia terutama yang positif merupakan suatu hal yang sangat menjadi pengaruh untuk kemajuan sebuah bangsa, karena karakter yang dimiliki merupakan suatu hal yang berpengaruh pada sikap dan perilaku yang dilakukan sehari-hari (Warsono 2022). Karakter dikatakan sebagai pengaruh kemajuan sebuah bangsa karena sikap dan

perilaku yang ditunjukkan oleh individu mencerminkan bagaimana bangsa tersebut. Jika karakter yang ditunjukkan baik maka pandangan warga lain bahkan bangsa lain juga baik. Namun begitu sebaliknya, jika karakter suatu bangsa menunjukkan yang tidak baik maka pandangan bangsa lain juga menilai tidak baik.

Sebagai penyempurnaan adanya Pendidikan karakter, Nadiem Anwar Makarim atau selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti yang terjadi pada saat ini, teknologi sedang mengalami kemajuan yang begitu pesat, terdapat adanya perubahan pola kehidupan dan banyak hal lainnya yang menjadikan latar belakang munculnya Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan adanya pelajar Indonesia sebagai pelajar yang mengabdikan sepanjang hayat dan memiliki kompetensi global serta bisa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat di dalam Pancasila. Terdapat enam ciri utama dari pelajar Pancasila yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi 2022). Dengan adanya profil pelajar Pancasila ini diharapkan pelajar Indonesia memiliki Pendidikan karakter yang cukup untuk memiliki kualitas yang baik dalam memfasilitasi kehidupannya sehingga mampu bersaing dan bekerjasama dengan pihak manapun serta memiliki ide-ide baru atau kreatif yang dapat terus dihasilkan dan dikembangkan.

Dalam dimensi profil pelajar Pancasila, terdapat salah satu elemen yaitu pada indikator kreatif yang sesuai dengan judul penulisan artikel ini. Pada indikator kreatif, setiap peserta didik/individu dilatih untuk bisa merubah atau membuat suatu hal

yang berbeda. Hasil yang dibuat tentu harus memiliki makna dan bisa berguna serta memberikan pengaruh baik untuk dirinya sendiri bahkan dikalangan orang banyak. Selain itu juga, dalam indikator kreatif ini individu mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan pemikiran yang sudah dipikirkan oleh individu tersebut dan sudah bisa dipertimbangkan atau dipikirkan pertanggung jawabannya (Istianah 2021)

Teori Kepribadian Humanistik

Abraham Maslow yang menjadi tokoh pelopor dari adanya teori kepribadian humanistik juga dianggap sebagai bapak dari adanya teori ini. Aliran ini muncul karena adanya ketidakselarasan dengan adanya aliran psikoanalisis dan behaviorisme. Aliran ini percaya dan memandang manusia selayaknya manusia. Dalam lingkup psikologi humanistik ini bukan bertujuan untuk mengobati penyakitnya namun membantu orang yang diterapi agar bisa mengembangkan konsep dirinya yang lebih matang dan bisa membantu konseli tersebut mewujudkan kondisi sesuai dengan yang ia inginkan, seperti mereka meraih pemahaman tentang konsep dirinya sendiri agar bisa tahu hal yang mereka butuhkan untuk kehidupan mereka sendiri.

Rogers percaya bahwa manusia memiliki kemampuan dalam hidupnya yang sering dikenal dengan kebiasaan pada dirinya dalam aktualisasi yang bertujuan untuk bisa mengembangkan kemampuan (Samsara 2020). Humanistik sudah dikenal dengan minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Pada aliran humanistik ini berfokus pada kebebasan individu dalam mengaktualisasikan dirinya agar bisa muncul kreativitas dalam diri individu tersebut (Juita and Yusmaridi 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa aliran humanistik ini bisa membuat individu bisa lebih kreatif dalam mewujudkan pencapaian keinginan dalam dirinya baik itu untuk tindakan atau ide yang dipilihnya

dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada pada dirinya ataupun sebuah tindakan yang akan ia lakukan untuk menciptakan caranya sendiri untuk memenuhi keinginannya.

Didalam teori kepribadian humanistik dari tokoh Carl Rogers menurutnya perkembangan yang optimal yang terjadi pada individu itu adalah prosesnya, bukan hanya keadaan yang statis. Menurut tokoh ini, kehidupan yang baik adalah ketika individu bisa memiliki tujuan untuk memenuhi semua kemampuan yang dia miliki seutuhnya secara berkelanjutan. Dalam hal ini ada yang menjadikan karakteristik dalam menjadi individu yang bisa berfungsi seutuhnya atau yang biasa dikenal juga dengan *Fully Function Person* (Sutisna 2021). Salah satu karakteristik orang yang dapat dikatakan berfungsi seutuhnya yaitu kreativitas. Seseorang yang kreatif bisa bertindak bebas dan menciptakan apapun dengan ide yang ia kembangkan atau pikirkan serta dapat mewujudkan kebutuhan yang ada pada dirinya serta kemampuannya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan. “Dengan keterbukaannya yang peka terhadap dunia, kepercayaannya terhadap kemampuannya sendiri untuk menciptakan hubungan yang baru dengan lingkungannya, ia akan menjadi orang yang akan menghasilkan produk dan kehidupan yang kreatif”. (Rogers, 2012 dalam Sutisna 2021).

Keterkaitan Teori Humanistik terhadap Dimensi Profil Pancasila Elemen Kreatif dalam Pendidikan

Mendikbud atau Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mempunyai konsep yaitu ‘Merdeka Belajar’. Hal ini yang dijadikan sebagai solusi untuk pemecah masalah bagi sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk bisa menumbuhkan dan menanamkan sikap pada pelajar untuk bisa berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan

berakhlak mulia. Seperti yang terdapat pada elemen dalam profil pelajar Pancasila salah satunya elemen kreatif. Pada elemen ini individu dilatih dan diajarkan untuk bisa memiliki sikap yang bisa membuat atau mengembangkan suatu ide yang cemerlang atau baru untuk membantu dirinya dalam menjalani hidup. Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia Pendidikan, telah menyiapkan dan merancang berbagai bentuk upaya dalam mengentas problematika yang terjadi pada pendidikan salah satunya adalah adanya gagasan sekolah penggerak yang mana akan membantu dalam perwujudan profil pelajar Pancasila (Rusnaini et al. 2021).

Terkait dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud melalui penguatan karakter terus berusaha untuk bisa membentuk dan menghasilkan Penerus bangsa yang bisa sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Dalam indikator Profil Pelajar Pancasila yang salah satunya kreatif adalah dimana individu itu bisa atau mampu dalam mengubah dan bisa menghasilkan sesuatu yang baru dan tentunya memberikan manfaat serta bisa berdampak untuk kebaikan kedepannya. Fokus dari teori humanisme yaitu berada pada perilaku kondisi dari individu tersebut dalam kebebasannya untuk memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Dalam hal ini, individu tersebut harus tanggung jawab atas yang ia pilih (Prajoko and Abrori 2021). Individu yang memiliki jiwa kreatif ini tentunya juga mempunyai kemampuan atau kebiasaan dalam mencari penyelesaian masalah. Selain itu, individu tersebut juga mempunyai potensi memperoleh sesuatu secara mandiri guna untuk mendapatkan ide-ide inovatif yang berbeda dari sebelumnya dan berbeda setiap waktunya. Individu yang kreatif tentu akan bisa dalam mencari solusi-solusi atau ide-ide baru karena adanya kemampuan dalam dirinya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang berbeda. Unsur yang paling penting dan dijadikan unsur utama dari kreatif ini salah

satunya ketika individu bisa menghasilkan sebuah ide, karya, serta tindakan yang dikatakan orisinal (Istianah et al. 2021).

Dari elemen kreatif yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila ini, ada keterkaitan dengan adanya sebutan aktualisasi diri pada teori kepribadian Humanistik. Menurut psikologi humanistik, seseorang dapat dikatakan sudah mencapai aktualisasi diri apabila individu tersebut sudah menunjukan dan menggunakan semua bakat atau potensi dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang ia inginkan. Di dalam teori kepribadian humanistik, terdapat ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Maslow yaitu salah satunya potensi kreatif manusia (Nisa 2017). Potensi kreatif yang terdapat pada diri manusia sudah menjadi potensi yang umum yang terdapat dalam diri manusia. Potensi kreatif ini bisa didapatkan individu ketika setiap individu tersebut mempunyai kesempatan dan mampu dalam menunjukan seluruh kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Hakikat manusia dalam aliran psikologi humanistik ini, manusia dipandang sebagai makhluk yang kreatif yang mana segala yang mereka pilih dan lakukan dikendalikan atau diatur oleh pilihan-pilihannya sendiri ('Adziima 2022). Ketika seorang individu dapat menentukan dan menemukan pilihannya dalam memilih sebuah keputusan atau tindakan yang diambil untuk kehidupannya, maka sudah dikatakan makhluk yang kreatif.

Menurut Abraham Maslow, apabila kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik, maka hal tersebut dapat menjadi alasan berkembangnya kepribadian yang dimiliki manusia kearah yang baik dan bisa membantu individu tersebut dalam mengatur dirinya sendiri untuk bisa mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki tanpa adanya faktor paksaan atau pengaruh dari orang lain (Irawan 2022). Abraham Maslow pada tahun 1943 mengemukakan bahwasanya terdapat 5 kebutuhan manusia berdasarkan hierarkinya. Kebutuhan tersebut dari yang

paling rendah hingga tertinggi (Subakti 2022). Aktualisasi diri adalah sebuah kebutuhan utama dan kebutuhan paling tinggi untuk bisa menjadi individu yang bisa dalam mewujudkan dan juga menggunakan keseluruhan bakat yang serta potensi yang dimiliki (Yunailis Murida 2019)

KESIMPULAN

Profil Pancasila memiliki enam elemen dalam dimensinya yaitu salah satunya adalah kreatif. Kreatif ketika seseorang bisa memberikan gagasan ide atau pembaharuan atas suatu hasil, karya yang baru dan dapat memberikan manfaat serta dampak untuk kehidupan kedepannya. Individu yang kreatif ini bisa menggunakan kemampuannya dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan tindakan yang sesuai dengan pilihannya sendiri. Teori kepribadian humanistik terdapat 5 kebutuhan manusia berdasarkan hierarkinya dan salah satunya adalah kebutuhan aktualisasi diri. Pada psikologi humanistik mengatakan bahwa seseorang dapat dilihat sudah mencapai aktualisasi dirinya apabila individu tersebut sudah mampu untuk menunjukkan dan memanfaatkan semua bakat, kemampuan, dan potensi yang dimilikinya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang ia impikan dan ia inginkan. Untuk menghasilkan sesuatu yang ia inginkan. Maka, dengan Pendidikan karakter berlandaskan Profil Pancasila inilah bisa membantu seseorang untuk menghasilkan perubahan karakter yang kearah lebih baik untuk bisa memperoleh pencapaian sesuai dengan kebutuhannya secara maksimal.

SARAN

1. **Saran Untuk Mahasiswa**
Mahasiswa harus menyadari bahwa pentingnya dalam meningkatkan Pendidikan karakter dan menjadi individu yang kreatif untuk bisa mewujudkan aktualisasi diri yang baik. Selain itu juga untuk mahasiswa perlu untuk meningkatkan pemahamannya karena semua materi yang didapatkan ini memiliki andil yang besar dalam upaya menumbuhkan semua kompetensi atau kemampuan yang dimiliki.
2. **Saran Untuk Dosen**
Kepada bapak dan ibu dosen yang sudah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan, saya sangat mengucapkan banyak terima kasih atas yang telah diberikan. Saya berharap dengan hormat kepada bapak dan ibu untuk bisa memaklumi atas kekurangan yang terdapat didalam penulisan artikel ini. Selain itu juga, saya berharap kepada ibu dan bapak untuk bisa memberikan saran yang membangun karena hal tersebut sangat berarti bagi saya.
3. **Saran Untuk Konselor**
Diharapkan kepada konselor, nantinya tidak melakukan konseling dengan sembarangan dan haruslah dilandaskan dengan teori yang sesuai.
4. **Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Pendidikan karakter pada dimensi Profil Pancasila dan keterkaitannya dengan teori kepribadian humanistik.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adziima, Mavatih Fauzul. 2022. “Psikologi Humanistik Abraham Maslow.” *Jurnal Tana Mana* 2(2):86–93. doi: 10.33648/jtm.v2i2.171.
- Agung, Leo. 2018. “Character Education Integration in Social Studies Learning.” *International Journal of History Education* 12(2):392. doi: 10.17509/historia.v12i2.12111.
- Ardiati, Ratih Kemala. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(3):73. doi: 10.23916/08413011.
- Irawan, Redi. 2022. “Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep.” *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3(1):31–46.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1226. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Istianah, Anif. 2021. “Volume 19 No. 2 Edisi Oktober 2021.” 19(2):202–7.
- Istianah, Anif, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, and Ririn Puji Susanti. 2021. “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 19(1):59–68.
- Juita, Dewi, and M. Yusmaridi. 2021. “The Concept of ‘Merdeka Belajar’ in the Perspective of Humanistic Learning Theory.” *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah* 9(1):20–30. doi: 10.24036/spektrumpls.v9i1.111912.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.” 257.
- Kahfi, Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2):138-151.
- Kemendikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–49. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):50–57. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- Nisa, Ririn Muthiatun. 2017. “Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 4(1):67–85. doi: 10.33507/an-nidzam.v4i1.30.

- Octavia, Erna, and M. Anawar Rube'i. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKN Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas [The Strengthening of Character Education Based on Pancasila to Form a Student of PPKn Major to Be a Good and Intelligent Citiz.]" *Social Horizon: Journal of Social Education/ Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial* 4(1):111–24.
- Prajoko, Indra, and M. Sayyidul Abrori. 2021. "Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(1):15–26.
- Pranowo, Dwiyanto Djoko. 2013. "Jurnal Pendidikan Karakter." *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran* 2(2):1–19.
- Qorib, Muhammad, Parjuangan, and Candra Krisna Jaya. 2022. "Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers." *Intiqad* 14(1):159–76. doi: 10.30596/intiqad.v14i1.10372.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27(2):230. doi: 10.22146/jkn.67613.
- Samsara, Anta. 2020. *Mengenal Psikologi Humanistik*. Lautan Jiwa.com.
- Siti Azizah Susilawati, S. S. M. P., M. T. Dr. Muhammad Musiyam, and M. P. Zaid Ali Wardana. 2021. *Pengantar Pengembangan Bahan Dan Media Ajar*. Muhammadiyah University Press.
- Subakti, Hani. 2022. *Teori Pembelajaran*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis.
- Suryo Putro, Hendro Yulius, Eklys Cheseda Makaria, Hairunisa Hairunisa, and Gazali Rahman. 2023. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Assesmen Diagnostik Guna Optimalisasi Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 2(4):698. doi: 10.20527/ilung.v2i4.7697.
- Sutisna, Riva. 2021. "Analisis Karakteristik Kepribadian Mahasiswa Dengan Teori Kepribadian Humanistik Carl R . Rogers: The Fully Functioning Person Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bikotetik* 6:68–78.
- Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. SPASI MEDIA.
- Warsono. 2022. "PROCEEDINGS Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD PENDIDIKAN KARAKTER DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA." *Journal Um Surabaya* 1(1):631–40.
- Yunailis Murida. 2019. "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9(10):97.